

BAB I

Kreasi Seni

A. Apa Itu Kreasi Seni?

Untuk lebih memahami apa itu kreasi seni, kita akan memisahkan terlebih dahulu antara kreasi dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) yang dimaksud dengan kreasi yaitu hasil daya cipta atau hasil daya khayal/ ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia.

Dalam hal ini penulis juga mempunyai pendapat bahwa yang disebut dengan kreasi adalah hasil dari kegiatan manusia sebagai ungkapan perasaannya dan daya imajinasinya yang diwujudkan dalam bentuk suatu benda atau tak benda sehingga memiliki ciri khas dan berkarakter.

Sedangkan pengertian seni, masih dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu karya yang diciptakan dengan keahlian yang luar biasa. Kemudian pengertian seni bagi orang Jawa adalah kencing atau buang air kecil dan air kencing itu sering pula disebut sebagai “air seni”. Perkataan “seni” juga untuk menyatakan suatu benda berukuran kecil, mungil, atau “menjelimet” dan rumit (Balipost.co.id). Menurut Ki Hadjar Dewantara masih dalam Balipost, dikatakan bahwa seni adalah segala perbuatan manusia yang timbul dari hidup perasaannya dan bersifat indah sehingga dapat menggerakkan jiwa perasaan manusia lainnya.

Lebih lanjut Thomas Munro dalam Balipost mengatakan bahwa seni adalah alat buatan manusia untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lainnya yang melihat. Efek tersebut yaitu tanggapan berujud pengamatan, pengenalan, imajinasi, rasional, ataupun emosional.

Ada juga pendapat lain, yaitu menurut Soehardjo bahwa yang dimaksud dengan seni adalah ciptaan manusia yang menampilkan nilai tertentu (antara lain keindahan) yang dapat menimbulkan perasaan nikmat bagi pengamatnya.

Sedangkan, menurut pendapat penulis sendiri yang dimaksud dengan seni adalah setiap hasil karya manusia, yang memiliki nilai-nilai keindahan bentuk, tetapi tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan nilai agama. Pendapat penulis bahwa tidak semua benda atau bentuk yang dibuat dan dikatakan memiliki keindahan disebut sebagai seni jika dilihat dari sudut pandang moral dan agama itu merupakan hal yang bertentangan atau dilarang. Sebagai orang Timur masih banyak yang memegang prinsip ketimuran tentunya akan merasa tidak nyaman ketika melihat sesuatu yang tabu, misalkan ada sebuah lukisan yang menggambarkan wanita telanjang bulat tanpa sehelai benang pun, dan dipajang sebagai suatu karya atau dekorasi ruangan. Mungkin ada yang berpendapat bahwa itu adalah hasil karya dengan dalih kebebasan berekspresi. Namun, mempertontonkan dan menggambarkan aurat wanita adalah sesuatu yang tabu bila dilihat dari segi moral atau susila, dan dari segi agama jelas dilarang.

Dalam Balipost seorang Leonardo da Vinci pelukis Italia pernah berargumen bahwa seni dalam hal ini melukis juga memerlukan pengetahuan teoretis serta mempunyai tujuan moral. Oleh karena itu, tanpa tujuan moral yang positif maka nilai sebuah karya dalam hal ini karya seni tidak akan memberikan efek yang positif. Secara umum dalam Balipost seni dikatakan sebagai ungkapan atau ekspresi, bentuk, arti, simbol, abstrak, indah, guna, atau pakai kepandaian, kepintaran, kemahiran, atau ketangkasan, representatif (wakilan), cantik, molek, mungil atau kecil, rumit, halus, fungsi, kreasi, imajinasi, intuisi, dan lain-lain.

Dari beberapa uraian dan pengertian kreasi dan seni tersebut maka penulis memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan kreasi seni di sini adalah hasil karya manusia sebagai ungkapan ekspresi dan buah pikirannya, yang dibuat dengan keahlian tertentu sehingga memiliki nilai keindahan bentuk namun tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama.

B. Mengapa Berkreasi Seni?

Manusia dalam hidupnya selalu berbuat sesuatu yang diinginkannya, terutama hal-hal yang dapat berguna dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ya, berkreasi seni merupakan salah satu kegiatan manusia yang dapat memberikan kepuasan tersendiri karena selain untuk menyalurkan keinginan yang bersifat emosi/gejolak perasaan yang berasal dari perasaan kita, berkreasi seni juga dapat menghasilkan nilai positif. Nilai-nilai positif atau manfaat dari berkreasi seni ini antara lain:

1. Sebagai sarana untuk menuangkan ide atau gagasan kreatif yang positif.
2. Melatih daya kreativitas dan merupakan bentuk pengembangan diri.
3. Dapat mendatangkan keuntungan materi.
4. Dapat memperindah suatu ruangan (interior) atau tempat di luar ruangan (eksterior) sehingga memberikan kesan yang menarik.
5. Dapat memberikan kepuasan batiniah bagi yang membuatnya.
6. Sebagai sarana hiburan yang mendidik dan lain-lain.

Dalam berkreasi seni setiap orang mempunyai maksud dan tujuan pembuatannya, sesuai dengan keadaan dan keperluannya. Ada beberapa tujuan dan alasan mengapa orang berkreasi seni, yaitu:

1. Untuk dinilai sebagai hasil karya individu dalam penilaian lembaga pendidikan baik formal maupun nonformal.
2. Untuk kepentingan komersial yang dapat mendatangkan keuntungan materi berupa uang.
3. Untuk mengembangkan minat dan bakat.
4. Sebagai sarana atau media menyalurkan hobi dan kesenangan hidup.

Dengan demikian orang yang melakukan kegiatan berkreasi seni mempunyai tujuan yang positif dan tentunya akan mendapatkan sesuatu yang ia harapkan sesuai dengan keinginannya.

C. Antara Kesenian dan *Visual Arts*

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia (Carapedia.com). Menurut Kuntjaraningrat bahwa yang dimaksud kesenian adalah suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan di mana kompleks aktivitas dan tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat dan biasanya berwujud benda-benda hasil manusia (Carapedia.com).

Kesenian itu berarti setiap bentuk yang memiliki aspek keindahan hasil olah pikir dan olah rasa yang masih bersifat umum mencakup tata gerak (tari), irama (musik), dan visual (rupa).

Sedangkan pengertian seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang biasa ditangkap oleh mata dan dirasakan dengan rabaan. (Wikipedia.org). Maksud seni rupa di sini sebenarnya sama dengan ***visual art***.

Dengan demikian kesenian lebih luas maknanya dibandingkan dengan seni rupa karena tidak hanya mencakup seni yang bersifat visual (penglihatan), tetapi setiap kebudayaan hasil ekspresi manusia yang beragam bentuk dan wujudnya baik

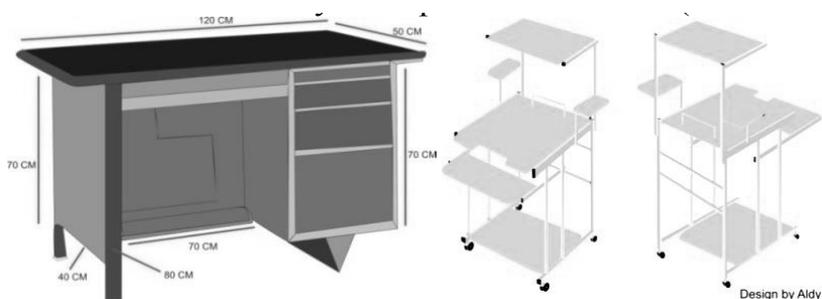
yang hanya sebatas untuk dilihat, didengar, maupun dapat dilihat dan didengar sekaligus.

D. Macam-Macam *Visual Arts*

Dalam Balipost 2004 dikatakan bahwa seni rupa dibedakan ke dalam tiga kategori, yaitu seni murni, kriya, dan desain. Seni murni menitikberatkan pada tujuan pemuasan ekspresi pribadi, kebutuhan batiniah, dan hanya mengutamakan segi keindahan saja, sedangkan seni kriya dan desain menitikberatkan pada nilai kegunaan atau fungsi dan mudah untuk diperbanyak atau diproduksi, tetapi tetap memiliki nilai keindahan atau estetis.



Contoh Seni Kriya/Terapan bermotif Batik
(sumber foto: Dokumen penulisulis)



Contoh gambar desain meja dan rak buku karya siswa SMK Jurusan Multimedia.
(sumber foto: koleksi penulis)

Menurut Soehardjo bahwa seni rupa itu dibagi menjadi dua kategori berdasarkan fungsinya, yaitu seni rupa murni dan seni rupa terapan, dan berdasarkan bentuknya, yaitu seni rupa dua dimensi dan seni rupa tiga dimensi.

Yang dimaksud dengan seni murni (*fine art*) yaitu karya seni yang dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan batiniah saja, atau karya seni yang dibuat

dengan maksud untuk mendapatkan kenikmatan perasaan indah atau estetis saja. Seni murni dapat pula dikatakan sebagai karya seni yang hanya memiliki nilai estetis/keindahan. Sebagai contoh, yaitu lukisan untuk karya seni murni dua dimensi. Lukisan hanya untuk dilihat, dinikmati nilai keindahannya saja, dan tidak memiliki nilai praktis/kegunaan.

Kemudian contoh karya seni murni tiga dimensi, yaitu patung. Dalam hal ini sama dengan lukisan, patung hanya dapat dinikmati dari segi keindahannya saja. Bentuk patung bermacam-macam sesuai tujuan pembuatannya. Namun, jenis patung abstrak yang menurut penulis lebih cenderung untuk dapat dinikmati segi keindahannya secara luas. Bagi remaja membuat patung abstrak lebih bebas, dan juga dapat lebih memperluas imajinasi remaja serta dapat melatih daya kreativitasnya.

Dalam membuat karya seni murni khususnya tiga dimensi yaitu membuat patung jenis abstrak, remaja akan lebih leluasa dan tidak terbebani oleh aturan-aturan tertentu sehingga kemampuannya, keinginannya dapat tersalurkan dengan maksimal. Setiap remaja pasti mampu dan bisa membuat berbagai macam jenis dan bentuk patung abstrak. Berbeda jika remaja harus membuat patung di luar bentuk abstrak yang mana remaja dituntut untuk mampu membuatnya sesuai dengan bentuk dan keadaannya.

Pada dasarnya remaja membuat bentuk karya yang bagaimanapun tujuannya, yaitu untuk melatih daya kreativitasnya, serta untuk mengembangkan kemampuan otak kanannya, agar terlatih untuk menemukan hal-hal yang bersifat estetis. Menurut penulis membuat jenis patung maupun gambar di luar objek manusia dan binatang (karya dengan bentuk abstrak) akan memberikan kebebasan dan keleluasaan yang lebih dalam berimajinasi dan berekspresi dalam pembuatannya.



Lukisan siswa SMP Kelas 9
(sumber foto: Koleksi Penulis)



Lukisan Batik
(sumber: <http://krish.blogdetik.com>)



(sumber:www.cjrelief.com)



(sumber: <http://jalanjalanterus.wordpress.com>)

Gambar: Patung abstrak

Berbeda dengan seni murni, karya seni rupa terapan (*applied art*), yaitu karya seni yang mempunyai dua fungsi, selain dapat digunakan atau memiliki nilai guna juga memiliki nilai-nilai estetis/keindahan dalam bentuknya.

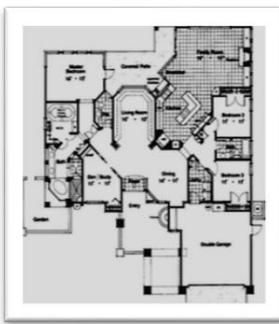
Nilai keindahan itu bisa berupa hiasan/ornamen, pewarnaan, dan lain-lain sehingga lebih menarik perhatian. Misalnya kain batik yang merupakan bentuk dua dimensi. Kain batik yang dibuat menjadi pakaian, tentunya akan lebih menarik dibandingkan dengan pakaian yang polos. Selain mempunyai nilai guna, yaitu sebagai benda yang dipakai, juga memiliki nilai keindahan dari segi motif dan warnanya. Untuk bentuk 3 dimensi seni terapan contohnya yaitu kursi ukir/meja ukir atau lemari ukir. Dalam hal ini kursi, meja, dan lemari berfungsi ganda selain digunakan, juga memiliki nilai estetis, yaitu dari ornamen ukirannya.

Dalam perkembangan seni sekarang ini, desain juga termasuk dari salah satu karya seni yang dapat ditampilkan dalam bentuk tersendiri dan memiliki ciri khas. Desain berasal dari kata "*desionare*". Dalam bahasa Inggris sering disebut ***design***. Webster (1974) dalam Balipost 2004 menjelaskan bahwa desain, yaitu gagasan awal, rancangan, perencanaan, pola, susunan, rencana, proyek, hasil yang tepat, produksi, membuat, mencipta, menyiapkan, meningkatkan, pikiran, maksud, kejelasan, dan seterusnya. Beberapa contoh seni desain yang sudah terkenal, yaitu desain komunikasi visual, desain interior-eksterior, desain brosur (jasa/produk).

Desain komunikasi visual merupakan cabang seni desain yang biasanya berwujud iklan, kartu undangan, logo/lambang, sampul/*cover* buku/majalah, dan

lain-lain. Seni desain ini mengarah pada bentuk-bentuk ke dalam seni grafis.

Sedangkan contoh desain produk biasanya bentuk-bentuk yang mengarah pada wujud gambar/tampilan visual dari peralatan dan benda-benda serta kebutuhan hidup manusia. Ada kalanya kedua bentuk desain ini baik komunikasi visual maupun desain produk bisa mengarah pada seni reklame, yaitu seni yang bertujuan untuk menginformasikan suatu barang atau jasa kepada para calon konsumen agar mereka tertarik dan mau membeli barang yang ditawarkannya. Dalam seni reklame ini ada dua tujuan, yaitu komersil dan nonkomersil. Tujuan komersil berarti mengharapkan keuntungan materi, sedangkan nonkomersil berarti bersifat sosial/tidak ada motif mencari keuntungan materi.



Desain interior

(sumber:
<http://interior-rooms.blogspot.com/>)



Desain brosur/produk makanan

(sumber:
<http://contohmodelterbaru.blogspot.com/>)



Contoh gambar desain

E. Fungsi Visual Arts

Kesenian dalam hal ini visual arts mempunyai beberapa fungsi atau kegunaan yang berpengaruh pada seseorang dan juga lingkungan serta masyarakat pada umumnya. Fungsi tersebut antara lain:

1. Fungsi individual/perorangan

Manusia sebagai makhluk individu lahir sebagai pribadi-pribadi yang mempunyai karakter berbeda-beda. Ada kalanya seseorang ketika mendapatkan kebahagiaan cara meluapkan kegembiraannya dengan cara-cara yang melampaui batas atau bahkan mengarah kepada hal-hal

negatif sehingga dapat merugikan orang lain. Dengan adanya seni dalam hal ini visual arts dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang baik emosi positif maupun negatif. Dengan demikian seni di sini sebagai alat ekspresi (ungkapan jiwa seseorang) yang berfungsi untuk menuangkan ide/gagasan dalam bentuk karya seni yang dibuatnya dan sangat bersifat pribadi, dan memiliki ciri khas tersendiri.

2. Fungsi sosial

Seni juga mempunyai fungsi sosial yang tentunya berhubungan dengan masyarakat umum, karya seni yang dibuat, khususnya visual arts ini dapat memengaruhi perasaan orang lain melalui bahasa gambar, simbol, warna, dan lain-lain. Visual arts juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk memengaruhi dan mewakili aspirasi kelompok tertentu kepada pihak lain.

F. Media *Visual Arts*

Dalam membuat karya seni tidak lepas dari media yang digunakan. Selain itu media sangat menentukan dalam setiap hasil karya. Pemilihan media yang tepat akan menghasilkan sebuah karya yang maksimal. Namun, pada dasarnya benda apa saja dapat digunakan sebagai media untuk berkarya seni, bergantung kreativitas, dan imajinasi si pembuat karya.

Untuk lebih jelasnya yang dimaksud dengan media seni rupa di sini adalah bahan dan peralatan yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa. Bahan terdiri dari bahan pokok dan penunjang, sedangkan peralatan terdiri dari alat pokok dan alat bantu. Media yang biasanya digunakan untuk pembuatan karya seni dua dimensi (dwi matra) yaitu:

1. Bahan

Bahan atau benda pokok yang biasanya sering dan dapat digunakan untuk membuat karya seni dua dimensi, yaitu:

- a. Kertas yaitu bahan yang dapat digunakan untuk media melukis, menggambar, dan untuk desain karya. Macam-macam kertas yang dapat digunakan sebagai media antara lain: kertas manila, kertas karton, kertas asturo, kertas duplek, kertas linen, dan lain-lain.
- b. Kain, yaitu bahan yang dapat digunakan untuk membuat motif-motif batik, busana/pakaian, sablon, desain pola batik, dan seni reklame.
- c. Kanvas, yaitu kain yang dibentangkan pada spanram (bingkai dari kayu), biasanya digunakan untuk melukis baik lukisan murni maupun lukis batik.

- d. Kulit, yaitu bahan yang berasal dari kulit hewan yang sudah disamak. Kulit dapat dijadikan bahan pokok pembuatan karya seni dua dimensi. Misalkan untuk wayang kulit atau untuk media lukisan dan lain-lain.
- e. Cat (pewarna), yaitu bahan untuk memberikan warna pada bahan pokok agar bentuknya lebih menarik. Cat ada yang berbasis air (transparan), dan berbasis minyak (cepat kering). Cat bermacam-macam jenisnya antara lain: cat akrilik, cat tembok, cat air, cat asturo, krayon, sablon, cat/pewarna batik, dan lain-lain. Penggunaan cat biasanya berdasarkan bahan pokok yang digunakan. Misalkan: cat minyak untuk kanvas, cat air untuk media kertas dan lain-lain.
- f. Kaca, yaitu media yang sifatnya pecah belah yang dapat digunakan untuk berkarya dua dimensi, biasanya untuk lukisan kaca.
- g. Tinta, misalkan tinta cina/tinta bak. Memiliki warna hitam yang pekat, biasanya dikemas dalam botol-botol. Tinta bak biasa digunakan untuk membuat gambar sketsa (untuk gambar ilustrasi hitam putih), dan lain-lain.

2. Alat

Peralatan yang dipakai dalam pembuatan karya seni dua dimensi antara lain:

- a. Pensil, yaitu alat tulis yang terbuat dari jenis arang, yang digunakan untuk membuat gambar bentuk atau untuk membuat sketsa/rancangan gambar/lukisan. Selain itu, ada pensil warna yang dapat difungsikan untuk mewarnai seperti halnya krayon. Jenis pensil ada jenis pensil H, HB, B dan lain-lain.
- b. Kuas yaitu alat yang digunakan untuk mengoleskan cat pada bidang gambar baik kertas, kanvas, kulit, kaca, dan lain-lain.



(sumber: id.wikipedia.org).

- c. Palet, yaitu alat yang digunakan untuk mencampur cat agar menghasilkan warna-warna yang diinginkan.
- d. Pena, yaitu alat gambar yang biasanya digunakan untuk media tinta. Alat ini terbuat dari logam, bentuk dan ukurannya beragam.
- e. Konte/pensil arang terbuat dari arang yang halus biasanya untuk menggambar/lukis potret. Sifatnya hitam dan pekat.



Pensil conte dari arang
(sumber: id.wikipedia.org)

- f. Alat sablon, yaitu peralatan yang digunakan untuk membuat seni grafis cetak saring baik pada kertas maupun kain.
- g. Canting, yaitu alat untuk membatik tulis. Biasanya terbuat dari kuningan/tembaga, dan pegangannya dari kayu atau bambu. Canting gunanya untuk menyampaikan lilin/malam pada kain yang akan dibatik agar motif yang diberi malam/lilin tidak terkena warna yang tidak diinginkan.



Gambar: Canting batik tulis dan canting cap (sumber: foto Dokumen penulis).

Sedangkan, media yang dapat digunakan untuk pembuatan karya seni tiga dimensi (tri matra) ada dua macam, yaitu bahan lunak dan bahan keras.

1. Bahan

Bahan pokok yang digunakan untuk pembuatan karya seni tiga dimensi, biasanya bentuknya juga tiga dimensi. Bahan yang berasal dari bahan lunak antara lain:

- a. Tanah liat, yaitu bahan lunak yang biasa digunakan untuk pembuatan gerabah/keramik. Bisa juga untuk pembuatan seni patung.
- b. Bubur kertas, yaitu bahan yang dibuat dari campuran kertas dan lem fox/kayu kemudian diblender sehingga hancur dan menjadi bubur. Bahan ini digunakan untuk pembuatan patung maupun seni kriya 3 dimensi yang lain.
- c. Bubur semen digunakan untuk pembuatan patung atau relief dengan menggunakan cetakan atau cor.